

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dari kinerja perusahaan (Hery, 2015 : 3).

Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya (Fadoli, 2014). Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Lianto *et al.*2010). Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil (Kadir, 2011). Sebaliknya, apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dan mempengaruhi kualitas keputusan Midansih *et al.*( 2011).

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar

modal. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan mengandung seluruh *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai *signal* yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai *signal* yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Wulantoro, 2011).

Penyampaian Laporan Keuangan tahunan di Indonesia diatur secara khusus oleh Otoritas Jasa Keuangan. Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Dan Lembaga Keuangan (LK) telah mengeluarkan peraturan NOMOR 29/POJK.4/2016, dimana perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Dari peraturan tersebut, manajemen harus memikirkan strategi agar dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena audit atas laporan keuangan merupakan aktivitas yang memerlukan waktu cukup lama.

Tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*) menurut Novice *et al.* (2010). *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal sampai diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006 *et al.* 2009)

Fenomena yang terjadi adalah bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan-perusahaan publik. Pada tahun 2015 terdapat 52

perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2014. Pada tahun 2016 terdapat 49 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan audit 31 Desember 2015 dan pada tahun 2017 ada 63 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016, dan pada tahun 2017 terdapat 18 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan audit dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana manajer (agen) memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham (*principal*) dan dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan manajer itu sendiri (Slamet, 2005). Masalah antara agen dan *principal* ini dapat dikurangi dengan pelaksanaan *Corporate Governance*. *Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk melindungi hak-hak pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya. Dalam arti sempit, *corporate governance* didefinisikan sebagai instrument yang digunakan untuk menjamin tingkat maksimum pengembalian investasi kepada para pemegang saham dan kreditur perusahaan (Bozec *et al.* 2007).

Komite Audit merupakan salah satu komponen *Good Corporate Governance* yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Wijaya 2012). Komite Audit bertugas memantau Dewan

Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut hasil temuan audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2009).

Menurut Kirk (2000) dalam Naimi (2010) Komite audit berperan dalam memberikan ulasan objektif mengenai informasi keuangan dan komite audit independen dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit diharapkan mampu mengurangi *audit report lag* yang terjadi. Hasil penelitian Mumpuni (2013) menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, bertambahnya anggota komite audit dapat mempercepat proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga proses pelaksanaan audit menjadi lebih cepat.

Sedangkan hasil penelitian Wardhani *et al.* (2015) menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dengan adanya pihak independen dalam suatu perusahaan dapat meminimalisir kesalahan sehingga mempercepat *audit report lag*.

Dewan Komisaris Independen juga mempengaruhi *audit report lag*. Didukung dengan prinsip *good corporate governance*, dewan komisaris independen juga dapat menjamin bahwa mekanisme pengawasan berjalan efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Farma *et al.* (2003) dalam Naimi (2010) berpendapat bahwa anggota dewan yang berasal dari luar memiliki insentif untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dan tidak berkolusi dengan para

manajer untuk menipu pemegang saham karena “*there is substantial devaluation of human capital when internal controls break down*” (p35). Dewan independen diyakini dapat melindungi kepentingan seluruh pemegang saham (Duchin, 2010). Menurut Naimi *et al.* (2010) berpendapat bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena anggota dewan yang berasal dari luar mampu melaksanakan tugas-tugas mereka dan tidak berkolusi dengan para manajer sehingga dapat mempercepat proses audit.

Sedangkan menurut Ni putu *et al.* (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena anggota dewan yang berasal dari luar mampu mengawasi perilaku manajemen sehingga dapat mengurangi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan biasanya besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dan penyajian laporan keuangan perusahaan maka akan mempermudah auditor dalam mempermudah pengauditan laporan keuangan. Menurut Puspitasari *et al.* (2012) menunjukkan bahwa total asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, semakin besar total asset suatu perusahaan semakin besar pula kuantitas sampel yang harus diambil sehingga proses audit menjadi lebih lama.

Sedangkan menurut Sa’adah (2015), Puspitasari (2016) dan Ariyini (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga lebih efisien dan efektif dalam proses pengauditan.

Selain itu Auditor Spesialisasi industri juga berpengaruh terhadap audit

*report lag* untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyediakan jasa audit yang berkualitas, sehingga hasilnya lebih akurat, serta auditor spesialisasi industri mampu melakukan audit mereka lebih cepat dibandingkan dengan rekan-rekan non-spesialis. Perkembangan berbagai industri menuntut auditor tidak hanya memiliki pengetahuan dalam pengauditan, melainkan juga mengenai industri klien Rustiarini *et al.* (2015). Penelitian Ahmad *et al.* (2001), Habibet *al.* (2011) menunjukkan bahwa auditor spesialis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena auditor spesialis memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga mempercepat auditor dalam menyelesaikan proses audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Abidin *et al.* (2012) yang menyatakan auditor spesialis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Auditor dengan spesialisasi industri tertentu memiliki pengetahuan spesifik tentang industri tersebut sehingga memungkinkan auditor untuk lebih memahami karakteristik perusahaan dalam industri tersebut secara komprehensif.

Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena perusahaan ini mulai berkembang dan merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi serta karakteristik khusus. Karakteristik khusus yang dimaksud ialah perusahaan industri Kimia merupakan industri yang *highly-regulated* dan memiliki sistem akuntansi yang berbeda dibandingkan dengan industri lainnya. Pemilihan tahun 2015-2017 karena dapat mewakili perkembangan terbaru dari laporan audit perusahaan sehingga menjadi relevan.



Beberapa penelitian tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan telah dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkannya, namun hasil yang diperoleh berbeda-beda sehingga fenomena ini menarik untuk diuji kembali. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangannya. Semakin lamanya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu dan rumor – rumor lain dibursa saham.

Laporan audit yang terlalu lama disebabkan oleh beberapa faktor, akan mempengaruhi juga lamanya pengambilan keputusan para investor untuk menginvestasikan dananya.

Keterlambatan pelaporan audit di identifikasikan oleh beberapa faktor dimana ukuran komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kualitas audit merupakan faktor penting menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas , dalam penelitian ini membatasi masalah

hanya pada empat variabel yang mempunyai kemungkinan paling berpengaruh terhadap audit report lag yaitu :

1. Variabel independen ukuran komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
2. Menggunakan laporan audit perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti emiris tentang :

1. Untuk menjelaskan Pengaruh jumlah komite audit terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menjelaskan Pengaruh Dewan komisaris independen terhadap *audit report lag*.



3. Untuk menjelaskan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menjelaskan Pengaruh Kualitas Audit terhadap *audit report lag*.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diperuntukkan :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menambah studi literature mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang sama di masa yang akan datang dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya, memberikan pemahaman atau gambaran tentang lamanya *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, serta memberikan informasi tentang definisi dan pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan auditor spesialisasi industri
2. Bagi Pihak praktisi
  - a. Bagi Kantor Akuntan Publik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pimpinan KAP untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kualitas audit dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para auditor

sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

- b. Bagi auditor, memberikan informasi agar mampu merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meminimalisir keterlambatan pelaporan keuangan dalam usaha untuk memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan ataupun mempercepat publikasi laporan auditan.
- c. Bagi investor, memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam melakukan investasi.